

ANALISIS KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2024

ANALYSIS OF ADHERENCE TO TAKING HYPERTENSION MEDICATION OGAN
ILIR REGENCY IN 2024

Bara Yunita¹, Ali Harokan², Chairil Zaman³

*^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia
e-mail korepondensi: keizasajalah@gmail.com*

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 34,1%, namun cukup disayangkan dari seluruh pasien hipertensi terdapat 32,3% masyarakat yang tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat penurun tekanan darah. Padahal mengkonsumsi obat penurun tekanan darah secara rutin dapat menurunkan risiko penyakit kardiovaskular. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024. Desain penelitian ini adalah kuantitatif survey analitik dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini adalah 1788 lansia yang hipertensi berkunjung di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023, dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 95 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling., dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Kriteria sampel yaitu bersedia menjadi responden dan tidak dalam keadaan sakit. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 07-24 Februari 2024. Pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara pada responden dengan menggunakan alat bantu kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square dan multivariat regresi logistik. Berdasarkan analisis bivariat diketahui ada hubungan jenis kelamin (p value 0,022) , motivasi (p value 0,031) dan peran petugas (p value 0,024). Faktor yang paling dominan dengan dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024, yaitu jenis kelamin (p value 0,00) (OR 45,2). Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan jenis, motivasi dan peran petugas .

Kata kunci : Kepatuhan, hipertensi, lansia

ABSTRACT

The prevalence of hypertension in Indonesia has increased by 34.1%, but it is quite unfortunate that of all hypertension patients there are 32.3% of people who do not regularly take medication and 13.3% who do not take blood pressure lowering medication. However, taking blood pressure-lowering medication regularly can reduce the risk of cardiovascular disease. This study aims to determine the factors associated with adherence to taking hypertension medication in the elderly at the Pegayut Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2024. . The design of this research is a quantitative analytical survey with a cross-sectional approach. The population of this study was 1788 elderly people with hypertension visiting the Pegayut Community Health Center, Ogan Ilir Regency in 2023, with a total research sample of 95 respondents. The sampling method uses purposive sampling technique, calculated using the Slovin formula. The sample criteria are being willing to be a respondent and not being sick. This research was carried out on 07-24 February 2024. The data collection used in this research was primary data which was collected by conducting interviews with respondents using a questionnaire tool. Bivariate data analysis used the Chi-Square test and multivariate logistic regression. Based on bivariate analysis, it is known that there is a relationship between gender (p value 0.022), motivation (p value 0.031) and officer role (p value 0.024). The most dominant factor in compliance with taking hypertension medication in the Pegayut Community Health Center Working Area, Ogan Ilir Regency in 2024, is gender (p value 0.00) (OR 45.2). The conclusion of this research is that there is a relationship between type, motivation and role of officers.

Keywords: Compliance, hypertension, elderly

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg¹. (WHO) mengidentifikasi kepatuhan yang buruk sebagai penyebab paling signifikan dari tekanan darah yang tidak terkontrol dan memperkirakan bahwa 50–70% orang tidak meminum obat antihipertensi sesuai resep².

Pengobatan hipertensi dilakukan jangka panjang, bahkan seumur hidup minum obat secara teratur sesuai dengan anjuran meskipun tidak ada gejala³. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Pada riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat hingga sebesar 34,1%. Namun cukup disayangkan, dari seluruh pasien hipertensi terdapat 32,3% masyarakat yang tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat penurun tekanan darah. Padahal mengkonsumsi obat penurun tekanan darah secara rutin dapat menurunkan risiko penyakit kardiovaskular dan tidak menular ke depannya⁴.

Pada periode survei 2017 sampai dengan tahun 2018, prevalensi hipertensi dengan usia adalah 45,4% pada orang dewasa dan lebih tinggi pada laki-laki (51,0%) dibandingkan perempuan (39,7%), pada usia: 22,4% (usia 18–39), 54,5% (40–59), dan 74,5% (60 tahun ke atas), prevalensi hipertensi secara keseluruhan menurun dari 47,0% pada tahun 1999–2000 menjadi 41,7% pada tahun 2013–2014 dan kemudian meningkat menjadi 45,4% pada tahun 2017–2018⁵. Kementerian, RI tahun 2018, menunjukkan dari 8,8% hipertensi hanya 50% yang minum obat secara teratur, dengan rincian 2,8% pasien mengaku minum obat tidak rutin, 1,3% tidak minum obat dan 4,7% meminum

obat rutin, sedangkan Survei Nasional 2018 sebanyak 59,8% pasien merasa sehat dan tidak merasakan gejala 31,3% tidak rutin berkunjung ke fasilitas kesehatan, 14,5% konsumsi obat tradisional⁶.

Proporsi kepatuhan minum obat anti hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun dengan hipertensi yang didiagnosis oleh dokter menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Riskesdas 2018, diperoleh di Kabupaten Ogan Ilir kepatuhan rutin, 50,42%, tidak rutin 31,17% dan tidak minum obat 18,41%⁷.

Menurut penelitian menyatakan. diperoleh hasil penelitian ada hubungan umur, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam tahun 2022.⁸

Menurut penelitian menyatakan ada hubungan umur, pengetahuan, dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Tahun 2023⁹.

Menurut penelitian menyatakan, ada hubungan antara motivasi berobat, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa¹⁰.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah 1788 lansia yang menderita hipertensi berkunjung di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023, dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 95 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*., dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Kriteria

sampel yaitu bersedia menjadi responden dan tidak dalam keadaan sakit.. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 07-24 Februari 2024. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Analisis data

bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan multivariat menggunakan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan		
Patuh	62	65,3
Tidak patuh	33	24,7
Umur		
Lanjut usia	55	57,9
Dewasa lanjut	40	42,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	27,4
Perempuan	69	72,6
Pengetahuan		
Baik	84	88,4
Tidak baik	11	11,6
Dukungan keluarga		
Mendukung	84	88,4
Tidak mendukung	11	11,6
Motivasi		
Baik	69	72,6
Kurang baik	26	27,4
Peran Petugas Kesehatan		
Baik	59	62,1
Kurang Baik	36	37,9

Berdasarkan tabel 1, diperoleh variabel kepatuhan minum obat hipertensi, patuh 62 responden (65,3%), tidak patuh 33 responden (24,7%). Variabel umur lanjut usia 55 responden (57,9%), dewasa lanjut 40 responden (42,1%). Variabel jenis kelamin laki-laki 26 responden (27,4%), perempuan 69 responden (72,6%). Variabel pengetahuan baik 84 responden

(88,4%), tidak baik 11 responden (11,6). Variabel dukungan keluarga mendukung 84 responden (88,4%), tidak mendukung 11 responden (11,6%). Variabel motivasi baik 69 responden (72,6%), kurang baik 26 responden (27,4%). Variabel peran petugas kesehatan baik 59 responden (62,1%), kurang baik 36 responden (37,9%).

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan				Total	pValue
	Patuh		Tidak patuh			
	n	%	n	%	N	
Umur						
1. Dewasa lanjut	36	65,5	19	34,5	55	1,00
2. dewasa	26	65,0	14	35,0	40	
Jenis kelamin						
1. Laki-laki	3	11,5	23	88,5	26	0,00

2. Perempuan	59	85,5	10	14,5	69	
Pengetahuan						
1. Baik	54	64,3	30	35,7	84	0,74
2. Tidak baik	8	72,3	3	27,3	11	
Dukungan keluarga						
1. Mendukung	54	64,3	30	35,7	84	0,74
2. Tidak mendukung	8	72,2	3	27,3	11	
Motivasi						
1. Baik	50	72,5	19	27,5	69	0,031
2. Kurang baik	12	46,2	14	53,8	26	
Peran petugas						
1. Baik	33	55,9	26	44,1	59	0,026
2. Kurang baik	29	80,6	7	19,4	36	

Umur

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 1,00 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan Kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pagayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024.

Menurut penelitian menyatakan, hasil penelitian tidak ada hubungan umur dengan kepatuhan berobat pada hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara¹⁰. Menurut penelitian menyatakan, hasil penelitian umur tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat pasien¹¹.

Berdasarkan Riskesda 2018, prevalensi hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%) umur 55-64 (55,2%)¹².

Berdasarkan asumsi penelitian, sebagian besar responden umur lanjut usia. Umur merupakan salah satu penyebab terhadap terjadinya hipertensi, selain itu kejadian hipertensi bukan hanya berhubungan dengan umur tetapi berkaitan dengan gaya hidup yang tidak sehat.

Jenis kelamin

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 0,00 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di

Wilayah Kerja Puskesmas Pagayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=0,02 yang artinya responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki peluang 0,02 kali untuk kejadian untuk patuh dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin perempuan di Wilayah Kerja Puskesmas Pagayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024..

Menurut penelitian menyatakan, hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara umur seseorang dengan kepatuhan kontrol pasien hipertensi di Puskesmas Bayat¹³. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan karakteristik pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2020, hasil penelitian ada hubungan umur dengan kepatuhan minum obat¹⁴.

Pria mempunyai risiko 2, 3 kali lebih banyak mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dibandingkan. Setelah memasuki menopause, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat. Setelah usia 65 tahun, akibat faktor hormonal pada wanita kejadian hipertensi lebih tinggi daripada pria¹⁵.

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar jenis kelamin perempuan. Peningkatan hipertensi lebih banyak mengalami peningkatan pada wanita,

seiring masuk menopause. Responden dalam penelitian ini banyak perempuan di bandingkan dengan laki-laki.

Pengetahuan

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 0,74, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024.

Menurut penelitian menyatakan, hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat¹⁶. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan pengetahuan dan *self care* management dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Indralaya, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi¹⁷.

Pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif terdiri dari tahu yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan diinterpretasikan materi tersebut secara benar¹⁸.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar pengetahuan baik. Selain pengetahuan tentang kepatuhan pengobatan hipertensi, pasien dengan hipertensi harus mempunyai keinginan atau kemauan dalam menjalani pengobatan hipertensi, dikarena dalam pengobatan dilakukan dengan jangka panjang, selain juga dari faktor lain.

Dukungan keluarga

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 0,74, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan dengan kepatuhan minum

obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024.

Menurut penelitian menyatakan, hasil penelitian tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat¹⁹. Penelitian ini sejalan dengan penelitian hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Suli Tahun 2023, hasil penelitian tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi²⁰.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi, hasil penelitian ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi²¹.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar dukungan keluarga mendukung. Dukungan keluarga bentuk perhatian kepada pasien dalam menjalani pengobatan. Dari hasil karakteristik dukungan keluarga responden sudah banyak mendukung dalam pengobatan hipertensi.

Motivasi

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p Value = 0,031, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=3,07 yang artinya responden dengan motivasi baik memiliki peluang 3,07 kali untuk kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024.

Menurut penelitian menyatakan, hasil penelitian ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita

hipertensi²². Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul motivasi pasien hipertensi berhubungan dengan kepatuhan minum obat, hasil penelitian ada hubungan motivasi dengan kepatuhan minum obat²³.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya²⁴.

Berdasarkan asumsi dari peneliti sebagian besar motivasi baik. motivasi bersumber dari dorongan diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pengobatan tujuan untuk sembuh dari penyakit hipertensi.

Peran petugas

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p Value* = 0,026, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara peran petugas dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=0,30 yang artinya responden dengan peran baik memiliki peluang 0,30 kali untuk kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024.

Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara peran petugas dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=0,30 yang artinya responden dengan peran baik memiliki peluang 0,30 kali untuk kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024.

Menurut penelitian menyatakan, hasil penelitian ada hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi²⁵. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan peran keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu, hasil penelitian ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan pengobatan²⁶.

Menurut teori Lawrence Green faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan berobat diantaranya ada faktor yang memperkuat atau mendorong (*reinforcing factor*) yaitu berupa sikap atau perilaku petugas kesehatan yang mendukung penderita untuk patuh berobat²⁷.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian peran petugas kesehatan baik. Petugas kesehatan memberikan informasi serta edukasi berkaitan dengan penyakit hipertensi serta memberikan dukungan dalam menjalankan pengobatan.

Tabel 3.
Analisis multivariat

	<i>pValue</i>	<i>OR</i>	<i>95,0% C.I.for EXP(B)</i>	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Jenis kelamin	0,00	45,2	11,4	179,3

Hasil akhir analisis multivariat variabel yang paling dominan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja

Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024 yaitu jenis kelamin (*p Value* 0,00), (*OR* 45,2).

Variabel yang paling dominan kepatuhan minum obat hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024 adalah jenis kelamin (p Value 0,00), (OR 45,2). Bila variabel independen di uji secara bersama-sama maka variabel jenis kelamin adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan minum obat hipertensi patuh Wilayah Kerja Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024

Menurut penelitian menyatakan bahwa dari 38 pasien hipertensi terdapat 15 orang (36,8%) laki-laki dan 24 orang (63,2%) perempuan. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami hipertensi adalah perempuan, hal ini dikarenakan perempuan mengalami menopause yang terjadi perubahan hormonal²⁸.

Perempuan mengalami penurunan hormon estrogen setelah terjadinya menopause, perempuan menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang memiliki efek proteksi terhadap jantung²⁹.

Berdasarkan asumsi peneliti, Peningkatan hipertensi lebih banyak mengalami peningkatan pada wanita dibandingkan laki-laki yang disebabkan oleh penurunan hormone pada wanita saat menouphose.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan jenis, motivasi dan peran petugas.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas yang ada di puskesmas untuk memberikan penyuluhan kesehatan serta memberikan dukungan dan motivasi pada pasien sehingga timbul kesadaran dari pasien untuk patuh terhadap minum obat hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Hipertensi, The Silent Killer. (2018).
2. Asgedom, S. W., Atey, T. M. & Desse, T. A. Antihypertensive medication adherence and associated factors among adult hypertensive patients at Jimma University Specialized Hospital, southwest Ethiopia. *BMC Research Notes* **11**, 1–8 (2018).
3. Kemenkes. Kendalikan Hipertensi dengan minum obat teratur sesuai anjuran Dokter. (2021).
4. Yasmin, P. A. Hipertensi: Keluarga Juga Ikut Menyembuhkan. (2023).
5. Ostchega, Y., Fryar, C. D., Nwankwo, T. & Nguyen, D. T. Hypertension Prevalence Among Adults Aged 18 and Over: United States, 2017-2018. *NCHS data brief* 1–8 (2020).
6. Antara. Kemenkes paparkan upaya mengendalikan hipertensi di Indonesia. (2023).
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Laporan Provinsi Sumatera Selatan Risdas 2018. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* **19**, 1–7 (2019).
8. Fitriani, D., Suryani, L. & Yusnilasari. Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA* **5**, 116–122 (2022).
9. Nuratiqa *et al.* Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)* **8**, 16–24 (2020).
10. Tambuwun, A. A., Kandou, G. D. & Nelwan, J. E. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita

- Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kesehatan Masyarakat* **10**, 112–121 (2021).
11. Pramana, galih adi, Dianinggati, R. S. & Saputri, N. E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* **02**, 19–24 (2019).
 12. Widyawati. Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. (2019).
 13. Martono, M., Editya Darmawan, R. & Purwitasari, H. N. Factor Associated with Control Compliance in Hypertension Patients Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah* **5**, 51–59 (2022).
 14. Mayefis, D., Suhaera & Sari, Y. S. Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat di UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2020. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* **1**, 266–278 (2022).
 15. P2PTM.Kemenkes RI. Faktor risiko penyebab Hipertensi. (2019).
 16. Toar, J. & Sumendap, G. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif. *Nutrix Journal* **7**, 131 (2023).
 17. Wulandari, S., Herliawati & Rahmawati, F. Hubungan Pengetahuan Dan Self Care Management Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya. *Seminar Nasional Keperawatan “Strategi Optimalisasi Status Kesehatan Mental Masyarakat dengan Perawatan Paliatif di Era Pandemi Covid 19” Tahun 2021* (2021).
 18. Alini, T. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek* **6**, (2021).
 19. Lessil, J. & Yulius, Y. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pertiwi Makassar. (2023).
 20. Sari, E. E., Hertiana, Prtiwi, C. & Burhan, S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Suli Tahun 2023. *Mega Buana Journal of Nursing* **2**, 41–47 (2023).
 21. Prihatin, K., Fatmawati, B. R. & Suprayitna, M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram* **10**, 7–16 (2022).
 22. Mahardika, M. & Adyani, S. A. M. Motivasi Klien Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* **7**, 79–86 (2023).
 23. Suling, C. I. S., Gaghauna, E. E. M. & Santoso, B. R. Motivasi Pasien Hipertensi Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Jurnal Keperawatan* **15**, (2023).
 24. Muhfizir *et al.* *Teori Motivasi. Media Sains Indonesia* vol. 5 (Penerbit Media Sains Indonesia, 2021).
 25. Nurhayati, Rifai, A. & Ginting, D. Y. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Nursing Update* 171–185 (2023).
 26. Muthmainnah, Kunoli, F. J. & Nurjanah. Hubungan Peran

- Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains* **2**, 156–166 (2019).
27. Puspita, E., Oktaviarini, E. & Santik, Y. D. P. Peran keluarga dan petugas kesehatan dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di Puskesmas Gungpati Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* **12**, 25–32 (2017).
28. Listiana, D., Effendi, S. & Saputra, Y. E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara. *Journal of Nursing and Public Health* **8**, 11–22 (2020).
29. Riani, D. A. & Putri, L. R. Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Multidisiplin* **1**, 310–320 (2023).